

SEKAPUR SIRIH

KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS UNTUK KUALITAS HIDUP

Bagi setiap orang, apapun status dan profesinya, memiliki subjective-well being (kesejahteraan subjektif) adalah kebutuhan psikologis yang mendasar. Kebutuhan ini memberikan pengaruh bagi aktualisasi diri di berbagai konteks lingkungan dimana seorang individu berada. Apalagi bila keberadaan individu tidak bisa lepas dari interaksinya dengan sesama atau orang lain. Faktor internal dan faktor eksternal dalam lingkungan sosial seseorang kemudian dianggap sebagai sesuatu yang penting dan selalu menarik untuk diteliti. Kedua faktor ini mendorong perilaku-perilaku yang diyakini ikut menentukan kualitas hidup secara bersama-sama.

Contoh yang relevan dari hubungan interaksional semacam ini bisa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya di sekolah dan di tempat kerja. Perilaku sosial siswa terhadap teman-teman sebaya, guru dan tenaga kependidikan di ruang kelas atau di lingkungan sekolah, self-efficacy dan collective-efficacy di kalangan siswa yang muncul dalam proses belajar-mengajar, sikap dan kinerja guru menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, merupakan fenomena yang selalu meminta perhatian serius dari para pendidik dan stakeholder pendidikan. Upaya-upaya yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan psikologis siswa maupun guru di sekolah telah banyak dilakukan dari waktu ke waktu oleh pimpinan sekolah dan pemerintah. Program-program

sekolah untuk pengembangan karakter positif siswa dan pelatihan-pelatihan yang bertujuan meningkatkan kinerja dan profesionalitas guru menjadi agenda umum yang mendapatkan dukungan luas dari warga sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Tentu saja ini semua tidak akan berhasil bilamana kesadaran individual dan kolektif akan kebutuhan-kebutuhan pengembangan tersebut tidak terbangun dengan baik.

Tidak hanya di ranah pendidikan, kesadaran tentang pengembangan kesejahteraan psikologis untuk kualitas hidup itu dibutuhkan. Tempat kerja adalah lingkungan lain yang juga memerlukan kesejahteraan tersebut, mengingat bahwa bagi karyawan hal ini mendukung kinerja dan produktivitas mereka serta keuntungan lembaga atau perusahaan. Kebutuhan itulah yang juga tidak boleh dianggap remeh oleh para pimpinan terkait. Bahkan untuk kepentingan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan beragam profesi pun kebutuhan tersebut memang seharusnya terpenuhi dan didukung bersama. Selain pelajar, guru atau pendidik, dan karyawan, profesi-profesi seperti seniman, artis, dan atlet butuh memiliki kesejahteraan psikologis yang sama baiknya. Kelompok-kelompok masyarakat yang disebut terakhir secara umum dipandang sebagai public figure yang banyak dinanti-nantikan prestasi, keteladanan, dan keberhasilan hidupnya.

Berangkat dari pemotretan terhadap realitas kontekstual tentang pentingnya subjective-well being atau psychological-well being tersebut, edisi kali ini menyajikan hasil-hasil penelitian yang mempertegas arti penting keduanya. Perbedaan perilaku mengganggu di kelas antara siswa laki-laki dan perempuan, kebersyukuran dan kesejahteraan subjektif guru, pengaruh monitoring by self dan watching by God terhadap perilaku mencontek siswa, pengaruh ayat-ayat Al Qur'an (QS. Ali Imran: 139) bagi self-efficacy siswa, dan pentingnya pembinaan akhlak di sekolah diulas dalam lima artikel yang ditulis dari perspektif psikologi pendidikan. Adapun dua artikel lainnya yang lebih kental bernuansa psikologi klinis menyoroti masalah kesepian di kalangan tenaga kerja Indonesia dalam hubungannya dengan ide bunuh diri, dan masalah kecemasan yang melanda atlet bulutangkis remaja yang bisa memprediksi prestasi olahraga mereka.

Sebagai sebuah perbincangan ilmiah yang produktif dan dialektik, tentu saja artikel-artikel dalam edisi ini tidak berniat mengakhiri dengan kesimpulan-kesimpulan yang bersifat final dan sempurna. Demikian pula harapan terbesar yang segera hadir setelah menyajikan artikel-artikel ini tidak lain adalah munculnya penelitian-penelitian lanjutan yang semakin melengkapi, memperjelas implikasi-implikasi penting hasil penelitian dan memperluas kebermanfaatannya bagi kehidupan. Begitu seterusnya, seiring dengan kompleksitas masalah yang masih akan berkembang di masa-masa yang akan datang.

Editor in Chief,
Ali Mahmud Ashshiddiqi
Email: ali.ma@uii.ac.id